

INTISARI

Dokter, sebagai *prescriber*, merupakan profesi kesehatan yang paling dekat dengan apoteker dibandingkan profesi kesehatan yang lain. Melalui resep, terjalin hubungan atau komunikasi secara tidak langsung antara dokter dengan apoteker. Peran farmasis diharapkan tidak hanya menjual obat seperti yang selama ini terjadi, tetapi lebih kepada menjamin tersedianya obat yang berkualitas, mempunyai efikasi, jumlah yang cukup, aman, nyaman bagi pemakainya, dan harga yang wajar serta pada saat pemberiannya disertai informasi yang cukup memadai, diikuti pemantauan pada saat penggunaan obat dan akhirnya dilakukan evaluasi. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dokter tentang peran apoteker di apotek di kota Magelang periode Juni-September 2005.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari kuisioner yang diisi dokter-dokter yang praktek di apotek-apotek di kota Magelang dan sebanyak 23 responden yang bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dalam bentuk persentase, jawaban yang sama dikelompokkan dan dihitung persentasenya kemudian ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa responden setuju bahwa apoteker di apotek kota Magelang telah terlibat dalam pemberian informasi obat kepada pasien (47,83%) dan telah menyediakan waktu bagi pasien untuk melakukan konsultasi obat (43,48%). Responden kurang setuju bahwa apoteker telah mempunyai kemampuan untuk memilihkan Obat Tanpa Resep (OTR) yang tepat bagi pasien yang ingin melakukan pengobatan mandiri (39,13%) tetapi mereka setuju bahwa apoteker telah mampu menilai kersasionalan terapi obat yang diberikan dokter (56,52%). Menurut 39,13% responden apoteker belum terlibat dalam evaluasi dan tindak lanjut terapi obat kepada pasien. Responden 39,13% berpendapat bahwa apoteker kadang-kadang menghubungi responden jika terjadi kesalahan dalam peresepan. Sebagian besar responden (52,17%) berpendapat bahwa apoteker di apotek kota Magelang belum menjalankan perannya dengan baik.

Kata kunci : persepsi, dokter, peran apoteker

ABSTRACT

As prescribers, physicians are the closest health profession to pharmacists than any other professions. Communication between them may be developed indirectly through prescription. Pharmacists are expected not just to dispense medicines, but also to assure medicines that are high quality, efficacious, readily available, safe, pleasant, and affordable. They must also provide drug information services, monitor and evaluate patients' drug use. A study to observe physicians' perception of pharmacist's roles in pharmacies located in Magelang during June-September 2005 was conducted.

This observational research was designed as descriptive study. Data obtained from questionnaires filled by 23 physicians practicing in pharmacies in Magelang was analyzed descriptively, as percentage, and presented in diagrams and tables.

Respondents agreed that the pharmacists have been already involving in providing drug information to patients (47.85%) and time for patient counseling (43.48%). They were considered as those with inadequate knowledge of selecting right OTC for self-medicated patients as stated by 39.13% respondents, but they were capable to asses rationality of drugs prescribed by physicians as stated by 56.52% respondents. They were not involved in drug therapy evaluation and follow-up as declared by 39.13% respondents. They sometimes contacted the prescribers when mistakes found as agreed by 39.13% respondents. Most respondents (52.17%) concluded that the pharmacists practicing in pharmacies in Magelang have not acted their roles professionally.

Keywords: Perception, Physician, Pharmacist's roles